

PEMULIHAN EKONOMI UMKM YANG TERDAMPAK COVID-19 DI DESA SINDUADI

by Dianila Oktyawati¹ Cek Perpustakaan Deb

Submission date: 29-May-2023 03:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2104436750

File name: Cek_Plagiarism_PEMULIHAN_EKONOMI_UMKM_YANG_TERDAMPAK_COVID.docx (4.42M)

Word count: 2487

Character count: 16006

PEMULIHAN EKONOMI UMKM YANG TERDAMPAK COVID-19 DI DESA SINDUADI

Abstrak

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah mempengaruhi berbagai sektor. Salah satunya adalah sektor perekonomian, terutama bagi pelaku UMKM. Apalagi dengan pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mencegah penyebaran virus Corona membuat omset UMKM turun drastis. PSBB ini meliputi menghentikan sementara kegiatan belajar di sekolah menjadi belajar di rumah (*study from home*) bagi para pelajar hingga anjuran agar bekerja dari rumah (*work from home*) bagi sejumlah kalangan pekerja, membatasi kegiatan keagamaan, dan membatasi kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Keputusan Presiden No 11 Tahun 2020). Kondisi ini berdampak bagi UMKM karena sepi pembeli. Salah satu daerah yang terkena dampak ini adalah Desa Sinduadi dimana desa ini merupakan desa yang padat industri, dekat kampus, sekolah, dan daerah pariwisata. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu memulihkan perekonomian UMKM yang terdampak Covid-19 di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan adalah pemberian bantuan modal kepada UMKM di Desa Sinduadi dan pelatihan strategi pemulihan ekonomi UMKM akibat terdampak Covid-19. Hasil kegiatan ini adalah pelaku UMKM mendapatkan stimulus bantuan modal dan memiliki strategi pemulihan ekonomi pada usahanya akibat terdampak Covid-19. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang strategi bertahan menghadapi Covid-19.

Kata Kunci: pemulihan ekonomi, usaha mikro kecil dan menengah, umkm, covid-19

Abstract

The Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic has affected various sectors. One of them is the economic sector, especially for MSME players. Moreover, with the government issuing a Large-Scale Social Restriction policy to prevent the spread of the Corona virus, the turnover of MSMEs has dropped dramatically. This PSBB includes temporarily stopping learning activities at school to studying at home (*study from home*) for students to encouraging a number of workers to work from home, limiting religious activities, and limiting activities in public places or facilities (Presidential Decree No.11 of 2020). This condition has an impact on MSMEs because there are few buyers. One of the affected areas is Sinduadi Village, where this village is a densely industrialized village, near campuses, schools and tourist area. The purpose of this service is to help restore the economy of MSMEs affected by Covid-19 in Sinduadi Village, Mlati District, Sleman Regency. The methods used are providing capital assistance to MSMEs in Sinduadi Village and training on MSME economic recovery strategies due to the impact of Covid-19. The result of this activity is that MSME players get a stimulus for capital assistance and have an economic recovery strategy for their business due to the impact of Covid-19. The conclusion of this activity is that the implementation of activities runs smoothly and MSMEs have knowledge of coping strategies to face Covid-19.

Keywords: economic recovery, micro small and medium enterprises, MSMEs, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disebut Covid-19 telah melanda secara global. Virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan China ini telah menyebar ke hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak Covid-19 ini. Kasus pertama di Indonesia dilaporkan pada awal Maret 2020 kemudian jumlah tersebut terus bertambah hingga tanggal 8 Agustus 2020 jumlah terkonfirmasi positif sebanyak 123.503 jiwa dan jumlah meninggal 5.638 jiwa sehingga menjadikan Indonesia menjadi negara nomor 23 sedunia atas kasus Covid-19 ini (Kompas.com, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 ini telah mempengaruhi berbagai sektor (Fahriza dan Roy, 2020), termasuk sektor yang dijalankan oleh pelaku UMKM (Lu, dkk., 2020). Raharja dan Natari (2021) menyatakan bahwa banyak UMKM yang terkena dampak Covid-19 sehingga UMKM banyak yang mengalami penurunan usaha bahkan kebangkrutan. Tak hanya di Indonesia, dampak ini juga dirasakan di seluruh belahan dunia. Di India, Mahajan (2020) mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 telah mempengaruhi rantai pasokan produksi sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Di Eropa, Juergensen, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi UMKM.

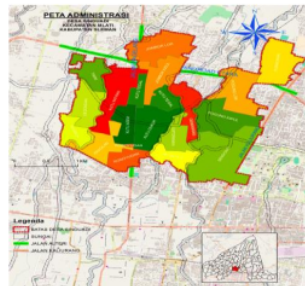
Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2008, Usaha mikro kecil menengah atau (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yakni untuk usaha kecil peredaran brutonya tidak melebihi Rp300.000.000 per tahun, usaha menengah peredaran brutonya tidak melebihi Rp2.500.000.000 per tahun dengan jumlah kekayaan

bersih paling tinggi Rp500.000.000, sedangkan untuk usaha menengah peredaran brutonya paling tinggi Rp50.000.000.000 setiap tahun dengan kekayaan bersih Rp500.000.000 sampai Rp10.000.000.000. Menurut data dari Departemen Koperasi dan UMKM tahun 2018, UMKM di Indonesia berjumlah sekitar 64.194.057 unit yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp8.573.000.000.000 dan dapat menyerap tenaga kerja hingga 117.000.000 pekerja (97 persen). Angka ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

UMKM terkena dampak yang signifikan sejak diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Winarsih, dkk., 2020 dan Amini dan Navalino, 2021). PSBB merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran Covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi (Keppres No 11 Tahun 2020). Pelaksanaan PSBB meliputi menghentikan sementara kegiatan belajar di sekolah menjadi belajar di rumah (*study from home*) bagi para pelajar hingga anjuran agar bekerja dari rumah (*work from home*) bagi sejumlah kalangan pekerja, membatasi kegiatan keagamaan, dan membatasi kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Dengan adanya pemberlakuan kebijakan PSBB ini tentu mempengaruhi berbagai sektor. Salah satunya adalah perekonomian pelaku UMKM.

Menurut penelitian Purwanto, Suryani, dan Resty (2021) adanya Covid-19 dan pemberlakuan PSBB berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Dampak PSBB terhadap UMKM dapat menurunkan volume penjualan (Sasmitha, 2021). Masyarakat memilih untuk melakukan aktivitas di rumah. Kegiatan seperti bekerja, sekolah, dan aktivitas lain dapat dilakukan di rumah melalui daring. Akibatnya, usaha seperti warung makanan, toko kelontong, laundry, salon kecantikan, dan penginapan menjadi sepi pengunjung yang tentunya akan mempengaruhi pemasukan UMKM.

Desa Sinduadi adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), desa ini memiliki luas wilayah seluas 7,37 km² dan jumlah penduduk 54.459 jiwa, dapat disimpulkan bahwa Desa Sinduadi memiliki kepadatan per km² adalah sebesar 7.389.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Sinduadi
Sumber: BKM Sinduadi (2020)

Desa Sinduadi termasuk desa yang padat industri. Menurut data BPS Sleman (2018), Desa Sinduadi memiliki 11 perusahaan industri besar. Jumlah ini adalah terbesar jika dibandingkan dengan desa lain di wilayah Kecamatan Mlati. Selain itu, desa ini juga memiliki minimarket terbanyak yaitu sebesar 34 minimarket. Sedangkan pusat perbelanjaan lain seperti supermarket dan pasar, masing-masing terdiri 2 dan 1 unit.

Selain itu, di sektor pariwisata Desa Sinduadi juga unggul dibandingkan desa lain di Kecamatan Mlati. Hal ini terlihat, desa ini memiliki tempat rekreasi sebanyak 2 unit, hotel berbintang sejumlah 4 unit, hotel non bintang sejumlah 5 unit, dan penginapan sejumlah 10 unit. Selain itu, desa ini juga memiliki fasilitas menonton seperti gedung bioskop sebanyak 1 unit.

Desa Sinduadi cukup strategis wilayahnya, yakni di tengah kota sehingga cukup diminati oleh masyarakat. Berada di lingkungan kampus, sekolah, pariwisata, dan industri menjadikan daerah ini ramai. Namun sejak adanya Covid-19 ini membuat sepi karena mahasiswa yang kos banyak yang pulang kampung serta aktivitas sekolah dan kerja banyak yang diliburkan. Banyak UMKM yang mengalami kerugian. Bahkan beberapa UMKM memilih tidak beroperasi dikarenakan sepi pembeli sehingga akan menghabiskan biaya operasional, waktu, dan tenaga jika tetap beroperasi. Dengan demikian, Desa Sinduadi merupakan salah satu desa yang terdampak atas adanya pandemi ini.

Dalam menghadapi krisis akibat Covid-19 yang melanda diperlukan pemulihan ekonomi bagi pelaku UMKM yang paling merasakan dampaknya (Mufahamah dan Listyaningsih, 2022). Menurut Fitrawan dan Sari (2021), salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk strategi pemulihan ekonomi bagi UMKM adalah dengan penguatan modal. UMKM yang sedang mengalami kelesuan ekonomi karena omset mereka yang turun, kebutuhan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, dan biaya operasional tetap berjalan, maka diperlukan tambahan modal. Dengan pemberian bantuan modal kepada UMKM yang terdampak Covid-19 diharapkan dapat menstimulus pelaku UMKM untuk tetap bertahan dan bangkit. Pemberian bantuan modal ini dapat melindungi UMKM dari kerentanan dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Sugiri, 2020), meningkatkan perkembangan usaha (Maharani dan Jaeni, 2022), meningkatkan volume produksi (Iksan dan Sampetan, 2017), dan meningkatkan pengelolaan usaha UMKM lebih profesional (Rizky, dll., 2022).

Selain itu, upaya pemberian wawasan mengenai strategi bertahan menghadapi pandemi Covid-19 juga penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya dorongan, motivasi, dan pemberian kiat-kiat dalam menghadapi pandemi dapat menambah semangat, inspirasi, dan wawasan bagi pelaku UMKM untuk bertahan dan bangkit kembali. Irawati (2018) menyatakan bahwa pelatihan dapat mengembangkan keahlian dan pengetahuan. Dalam penelitiannya, Lysander, dkk. (2022) menyatakan bahwa pemberian pelatihan dan pengembangan modal berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UMKM dalam melewati pandemi Covid-19. Ulza, Ferdiansah, dan Masri (2018) mengungkapkan pemberian bantuan modal dan edukasi bisnis dapat meningkatkan usaha UMKM berkembang lebih baik.

Kegiatan pengabdian ini berhubungan dengan kegiatan pengabdian lain yang dilaksanakan oleh Program Akuntansi Sektor Publik, Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada. Pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan pemberian bantuan modal dan pemberian pelatihan terkait strategi UMKM dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu memulihkan perekonomian UMKM yang terdampak Covid-19 di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pemulihan Ekonomi UMKM yang terdampak Covid-19" ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2020 berlokasi di Balai Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan analisis daerah yang terdampak Covid-19. Dalam hal ini, tim melakukan survey daerah yang paling terdampak. Desa Sinduadi merupakan desa yang padat industri, dekat kampus, dekat sekolah, dan daerah pariwisata. Dengan demikian, dengan adanya Covid-19 dan kebijakan PSBB menyebabkan desa ini merupakan salah satu desa terdampak Covid-19.
2. Mengunjungi, meminta izin, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan Pamong Desa Sinduadi. Tim Pengabdian melakukan permohonan izin kegiatan pengabdian kepada pamong desa, berdiskusi, dan berkoordinasi terkait kegiatan pengabdian.
3. Melakukan pendataan UMKM yang berada pada daerah paling terdampak Covid-19. Dalam hal ini, tim dibantu pihak desa untuk data warga Desa Sinduadi yang memiliki usaha UMKM. Menurut hasil pendataan, jumlah UMKM yang berada di Desa Sinduadi dan merupakan warga asli Desa Sinduadi adalah berjumlah 40 UMKM.
4. Memberikan pelatihan kepada UMKM tentang pemulihan ekonomi dampak dari Covid-19. Pelatihan ini berisi kiat-kiat, strategi, tantangan, dan peluang UMKM untuk menghadapi pandemi Covid-19.
5. Memberikan bantuan modal kepada UMKM yang terdampak Covid-19. Bantuan ini diberikan secara tunai kepada pelaku UMKM di Desa Sinduadi. Diharapkan dengan adanya pemberian bantuan modal ini dapat menstimulus usaha mereka untuk tetap bertahan dan bangkit kembali.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keberlanjutan kegiatan pengabdian. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi kemajuan dan hambatan yang dialami oleh pelaku UMKM serta mengupayakan solusi permasalahan tersebut.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan

No	Jenis Luaran	Indikator capaian
----	--------------	-------------------

1	Pelatihan mengenai strategi pemulihan ekonomi akibat Covid-19	Peningkatan wawasan pelaku UMKM Desa Sinduadi mengenai strategi pemulihan ekonomi akibat Covid-19.
2	Bantuan modal sebagai penguatan usaha	Diterimanya bantuan modal sebagai stimulus usaha pelaku UMKM.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pemulihan Ekonomi UMKM yang terdampak Covid-19" ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2020 berlokasi di Balai Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah peserta sebanyak 30 UMKM. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berlangsung dalam masa pandemi ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan, yakni

- Melakukan pensterilan area balai desa dengan penyemprotan cairan desinfektan sebelum dilakukan kegiatan,
- Mengatur tempat duduk peserta kegiatan dengan jarak aman yakni 1,5 meter. Hal ini dilakukan sebagai upaya patuh terhadap protokol kesehatan dan upaya pencegahan penyebaran virus corona.
- Menyediakan sarana cuci tangan dengan sabun di pintu masuk balai desa serta *hand sanitizer*.
- Mewajibkan peserta menggunakan masker. Hal ini disampaikan pada undangan yang diberikan kepada peserta.
- Menyediakan alat tulis dan *notebook* untuk diberikan kepada masing-masing peserta sehingga peserta tidak bergantian menggunakan alat tulis.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian pelatihan terkait peluang dan strategi bertahan pada sektor UMKM di era pandemi Covid-19. Peluang yang dapat dihadapi UMKM yang disampaikan pada pelatihan adalah peluang pada sektor kesehatan seperti masker, *faceshield*, Alat Pelindung Diri (APD), sabun cuci tangan, kemudian sektor makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok, dan sektor jasa kurir. Hal ini dikarenakan masyarakat kini lebih nyaman untuk berada di rumah sehingga lebih menyukai apabila pesan barang, barang langsung diantar di rumah. Selanjutnya strategi yang dapat dilakukan untuk tetap bertahan saat pandemi ini adalah sebagai berikut.

- Mampu mengenali perilaku baru masyarakat yang berbeda dengan sebelumnya. Misalnya, masyarakat enggan untuk datang ke penjual untuk membeli barang dagangannya. Hal ini bisa diatasi dengan memberikan fasilitas antar kepada pembeli.
- Mampu beradaptasi dengan cepat dan tanggap menghadapi perubahan *new normal*, misalnya menyediakan sarana cuci tangan dan *handsanitizer* pada usahanya. Hal ini dikarenakan masyarakat akan lebih merasa nyaman ketika pemilik UMKM memperhatikan pencegahan penyebaran virus corona ini.
- Memanfaatkan aplikasi digital sebagai cara berjualan yang baru. Misalnya dengan mendaftarkan usahanya pada *online market place*. Hal ini dikarenakan masyarakat sekarang lebih menyukai menggunakan gawai (*gadget*) untuk kegiatan sehari-hari dan lebih efisien dan efektif. Apalagi dengan pemberlakuan PSBB, aktivitas berbelanja dengan menggunakan gawai tentu lebih nyaman.
- Mampu membaca dan menganalisis peluang di masa pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, misalnya masker, *connector mask*, *faceshield*, makanan, minuman kesehatan (jus atau jamu), dan jasa antar.

Dokumentasi pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Suasana Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 3. Para Peserta UMKM yang Mengikuti Pelatihan

Kegiatan Pemberian Bantuan Modal

Disebabkan kehadiran UMKM di pelatihan hanya 20 UMKM sehingga modal bantuan diberikan kepada UMKM yang hadir dalam pelatihan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan adanya pandemic Covid-19 sehingga beberapa pelaku UMKM masih takut untuk melakukan pertemuan dan cuaca saat itu yang mendung. Namun, secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Kegiatan pemberian bantuan modal ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menghadapi krisis usaha selama masa pandemi Covid-19 dan mampu membantu pemulihan ekonomi mereka.

Dokumentasi pelaksanaan pemberian bantuan modal sebagai upaya pemulihan ekonomi para pelaku UMKM adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Pemberian Bantuan Modal kepada Pelaku UMKM

Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan ini telah berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya, telah mencapai indikator keberhasilan sebagai berikut.

1. Para pelaku UMKM Desa Sinduadi memperoleh bantuan modal untuk menstimulus usaha mereka. Usaha mereka yang sempat lesu karena adanya Covid-19 dan pemberlakuan PSBB yang menyebabkan omset mereka sepi diharapkan dapat bangkit kembali.
2. Para pelaku UMKM bertambah wawasan tentang strategi, tantangan, dan peluang yang harus dihadapi guna bertahan dalam pandemi Covid-19 ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Program pengabdian kepada masyarakat Pemulihan Ekonomi UMKM yang terdampak Covid-19 ini telah terlaksana dengan baik.
2. Para pelaku UMKM Desa Sinduadi memperoleh bantuan modal guna menstimulus usahanya.
3. Para pelaku UMKM memiliki wawasan terkait strategi, tantangan, dan peluang yang harus dihadapi guna bertahan dalam pandemi Covid-19 ini.

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu diadakannya monitoring dan evaluasi lanjutan pada pelaku UMKM yang menerima bantuan modal guna dapat mengetahui perkembangan usahanya.
2. Perlu adanya kerjasama dengan pemerintah untuk menanggulangi dampak yang dihadapi oleh pelaku UMKM, baik pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten, atau Pemerintah Provinsi, atau Dinas Koperasi dan UMKM.

3. Pelaku UMKM dapat lebih kreatif mengembangkan usahanya supaya dapat bertahan di kondisi pandemi Covid-19 ini.

PEMULIHAN EKONOMI UMKM YANG TERDAMPAK COVID-19 DI DESA SINDUADI

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%
★ digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off